

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan. Sebagaimana dikemukakan pada Bab Pendahuluan bahwa tujuan utama yang diinginkan adalah mengembangkan pembelajaran kolaboratif yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Setelah melalui studi pendahuluan, serangkaian ujicoba, analisis, proses dan hasil dapat ditarik kesimpulan, implikasi, dan disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Pemberian rangsangan di PAUD tidak optimal karena keterbatasan waktu, dana, sarana dan prasarana, serta minimnya pengetahuan pengelola/pendidik tentang metode pembelajaran bagi anak usia dini.
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua di rumah dan di lingkungan tetangga lebih banyak menghambat pada perkembangan anak. Anak dibiarkan berkembang apa adanya bahkan anak jarang diajak berinteraksi dan diberikan stimulasi.
3. Dari kajian analisis studi pendahuluan dan teori, model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan anak menjadi alternatif dalam pemecahan masalah penyelenggaraan pembelajaran anak usia dini. Model konseptual yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan rasional, tujuan, dan asumsi model pembelajaran kolaboratif.
 - b. Langkah – langkah model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi.
 - c. Uji validasi dengan para ahli dan masukan – masukan dari para ahli didapatkan bahwa model konseptual pembelajaran kolaboratif layak untuk diujicoba.
 - d. Hasil uji coba terbatas dan uji luas menghasilkan perkembangan anak menjadi lebih optimal. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan orang tua secara partisipasi kolaboratif dengan PAUD, dan masyarakat sekitar memberikan dukungan terhadap perkembangan anak. Pelaksanaan model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD dengan pendekatan tematik menggunakan kurikulum terpadu dalam mengerjakan proyek bersama orang tua, lebih ditekankan pada pengembangan potensi anak. Anak diberikan kesempatan untuk mengeksplor, bereksperimen, memanipulasi dan berinteraksi seluas-luasnya dengan lingkungan sehingga anak dapat berkembang menjadi lebih optimal.
4. Hasil uji efektifitas model pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini dengan menggunakan uji t diperoleh adanya peningkatan yang signifikan pada area perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional. Pembelajaran kolaboratif menghasilkan perkembangan potensi anak lebih optimal dengan adanya

percepatan perkembangan (*accelerated developmental task*) pada anak usia dini.

B. Implikasi

Beberapa implikasi penting yang dapat dikemukakan dan temuan penelitian ini tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan PAUD dapat mencapai keberhasilan karena diawali adanya keinginan kedua belah pihak yaitu pengelola/pendidik PAUD dan para orang tua dalam memfasilitasi perkembangan potensi anak, dimana pihak pengelola menginginkan kerlibatan lebih dari orang tua dalam membantu sekolah memfasilitasi perkembangan anaknya, dan orang tua menginginkan adanya program pembelajaran dalam menambah pengetahuan cara mendidik anak sesuai dengan perkembangan jaman sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar karena berdasarkan pada kebutuhan untuk menjawab permasalahan selama ini.
2. Perspektif pembelajaran anak usia dini dipengaruhi oleh pendidikan dan pola asuh orang tua, pengaruh dari sekolahnya (PAUD dan pengaruh lingkungan lingkungan tetangganya. Sehingga Penelitian ini mengkolaborasikan ketiga lingkungan tersebut sehingga menjadi sinergis dalam membantu memfasilitasi berkembangnya potensi anak.
3. Pembelajaran kolaboratif penyelenggaraan telah berjalan lancar berkat penyelenggara yang dapat berkolaborasi dengan pengelola/pendidik PAUD dan merekrut calon warga belajar untuk turut berpartisipasi dan mulai perencanaan. Kolaborasi dengan pihak terkait, dan partisipasi calon warga

belajar dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar sampai dengan pembuatan program pembelajaran, terutama untuk menentukan pokok-pokok materi pembelajaran. Kelompok belajar yang dibentuk atas kesadaran diri dari setiap anggota kelompok dapat membuahkan hasil yang membawa kemajuan bagi para orang tua dalam mengembangkan pembelajaran bagi anaknya.

4. Pembelajaran dapat menjadi suatu proses peningkatan diri bagi para orang tua, karena telah dibarengi pengetahuan, sikap adanya *self – awareness, self – motivation, self – regulation, self – renewal, dan self – actualization*, untuk mendapatkan sikap mental positif dalam mendidik anaknya, dapat berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Proses pembelajaran karena orang tua sebagai warga belajar disentuh kebutuhan belajarnya untuk mengembangkan cara mendidik dan membelajarkan anaknya khususnya di rumah dan di lingkungan rumah bersama orang tua lain.
5. Model pembelajaran orang tua sebagai orang dewasa merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal mempunyai peran yang strategis dalam upaya mewujudkan masyarakat belajar, masyarakat yang berpengetahuan.
6. Pembelajaran kolaboratif berjalan lancar karena dalam proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan – tahapan pembelajaran sebagai berikut: Membangun kesiapan belajar; Membangun kesadaran Diri melalui pemberian materi pendidikan anak usia dini dalam menambah pengetahuan orang tua melalui pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan penyadaran, kenyamanan iklim belajar, pendekatan berbasis pengalaman kontekstual, pendekatan hadap

masalah; Pembelajaran dalam kelompok; Pemberian tugas; Transformasi; Presentasi tugas; Refleksi.

7. Belajar bagi orang tua dalam mendidik anak-anak berlangsung seumur hidup karena perubahan jaman menuntut orang tua untuk senantiasa berubah sesuai dengan kondisi jaman dalam mendidik anak-anaknya. Program pembelajaran orang tua merupakan sarana bagi terbentuknya masyarakat belajar, karena dengan menanamkan cinta belajar pada anaknya merupakan awal penanaman konsep belajar sepanjang hayat. Peningkatan kemampuan orang tua dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam mendidik anaknya akan berdampak positif bagi perkembangan potensi anaknya.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian mendapatkan temuan – temuan yang diperoleh sebagai hasil analisis yang berlandaskan konseptual keilmuan, sehingga penulis perlu mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Untuk orang tua, khususnya yang ada di Kota Tangerang Selatan.
 - a. Orang tua hendaknya merencanakan pembelajaran bagi anak usia dini di rumah dan di lingkungan tetangga sesuai tema yang sedang berjalan di PAUD, dengan memberikan pengulangan dan penguatan pembelajaran pada anaknya. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya orang tua memberikan teladan dalam pembentukan pembiasaan yang baik. Materi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan anak.

- b. Orang tua dapat mencari pengetahuan baru dengan cara mengikuti pelatihan, seminar-seminar dalam menambah pengetahuan tentang teknik dan strategi mengembangkan potensi anak.
 - c. Orang tua hendaknya lebih sabar, penuh kasih sayang dalam mendidik anaknya, sehingga orang tua perlu mengembangkan kecerdasan emosi dan spiritualnya.
 - d. Para ibu yang mengikuti kegiatan ini bisa menjadi agen perubahan di keluarga dan di masyarakat dengan menyampaikan informasi – informasi dalam mengembangkan potensi anak usia dini kepada keluarga dan masyarakat lainnya.
2. Lembaga PAUD dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- a. Kepada Diknas sebaiknya mengadakan pelatihan bagi para pengelola/pendidik PAUD dalam pengelolaan pembelajaran bagi orang tua, sehingga dengan dibekali pengetahuan dan keterampilan pengelolaan pembelajaran orang dewasa, pengelola/pendidik mampu mengelola potensi orang tua yang dapat bermanfaat bagi tercapainya pendidikan anak usia dini yang lebih berkualitas.
 - b. Para pengelola PAUD dalam merencanakan pembelajaran bagi orang tua hendaknya menggali terlebih dahulu kebutuhan belajar orang tua dan selayaknya diajak berpartisipasi dalam perencanaan program terutama dan mulai identifikasi kebutuhan, merumuskan tujuan belajar, dan pokok-pokok materi program pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya lebih dikonsentrasikan untuk partisipasi warga belajar dalam

proses pembelajaran, sampai dengan evaluasi hasil pembelajaran dengan rambu – rambu yang telah disepakati bersama antara sumber belajar dan warga belajar. Keakraban antara sumber belajar dan warga belajar harus direalisasikan sebelum proses pembelajaran dimulai.

- c. Lebih mengaktifkan lagi gugus PAUD misalnya melalui program pertukaran guru/pengelola sebagai sumber belajar dalam program pembelajaran orang tua akan lebih memudahkan pendekatan pembelajaran pada orang tua.
- d. Pengelola harus lebih proaktif dalam berkomunikasi dengan orang tua, mempunyai sikap mental positif dalam mengelola pembelajaran untuk orang tua. Sering mengadakan kunjungan kepada orang tua untuk lebih mengakrabkan pengelola/pendidik PAUD dengan anak didik dan orang tuanya.

3. Penelitian lebih lanjut

Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, ada banyak faktor yang berhubungan dengan perkembangan anak. Untuk menggali lagi secara mendalam diperlukan pendekatan kuantitatif dalam mengungkapkan faktor determinan yang mempengaruhi perkembangan anak mulai dari pola asuh, social cultural anak, tingkatan anak pertama, kedua dan seterusnya juga berpengaruh. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya dipengaruhi diakibatkan faktor = faktor internal, eksternal dan keterampilan belajar. Pengaruh suami dalam perkembangan anak mempunyai pengaruh yang besar dalam penelitian ini belum ada program pembelajaran untuk para ayahnya

dikarenakan tingkat kesibukan dalam bekerja, sehingga perlu digali lagi model pembelajaran yang bisa memfasilitasi para ayah dalam berkontribusi pada perkembangan anaknya. Model pembelajaran kolaboratif dapat diteliti lebih lanjut untuk diaplikasikan dengan kondisi dan tempat yang berbeda dan sasaran warga belajar yang berbeda.